Amaliyah
Mohamad Winoto

Syair Religi

Ku Ingin
Menggapai
Swarga
Bersamamu

anak negeri

printing

Ku Ingin Menggapai Surga Bersamamu

Tak akan ada habisnya ketika kita berbincang masalah cerita kehidupan, bahkan satu orang dengan orang lainnya memiliki cerita hidup yang berbeda. Perjalanan tentang pencarian ilmu, perjalanan tentang liku-liku kehidupan, perjalanan menggapai impian dan perjalanan menggapai cinta. Semua perjalanan itu adalah perjalanan menuju kepada-Nya.

"Ku Ingin Menggapai Surga Bersamamu" buku ini sangat bermanfaat bagi pembaca. Sebuah karya syair yang akan mengingatkan dan membawa pembaca mengenal akan hakikat Tuhan, hakikat diri dan hakikat tujuan kehidupan. Tulisan yang sederhana namun syarat makna dalam melatih hidup penuh cinta dan ikhlas.

ISBN 978-979-18036-8-7

Amaliyah
Mohamad Winoto

*Ku Ingin
Menggapai Surga
Bersamamu*

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu. Dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), di pidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Judul :
Ku Ingin Menggapai Surga Bersamamu

Penulis :
Amaliyah
Mohamad Winoto

Editor :
La Ca. SS

Diterbitkan :
Anak Negeri

Desain sampul :
Anak Negeri

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KTD)
Ku Ingin Menggapai Surga Bersamamu oleh Amaliyah dan
Mohamad Winoto

ISBN : 978-979-18036-8-7

Senandung Bahasa Hati

Assalamualaikum Warohmatullahi Wa barokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan anugrah kasih pada kita semua dalam kehidupan surga dunia yang indah ini. Sholawat serta salam terlimpah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin.

Tak akan ada habisnya ketika kita berbincang masalah cerita kehidupan, bahkan satu orang dengan orang lainnya memiliki cerita hidup yang berbeda. Perjalanan tentang pencarian ilmu, perjalanan tentang liku-liku kehidupan, perjalanan menggapai impian dan perjalanan menggapai cinta. Semua perjalanan itu adalah perjalanan menuju kepada-Nya.

“Ku Ingin Menggapai Surga Bersamamu” buku ini sangat bermanfaat bagi pembaca. Sebuah karya syair yang akan mengingatkan dan membawa pembaca mengenal akan hakikat Tuhan, hakikat diri dan hakikat tujuan kehidupan. Tulisan yang sederhana namun syarat makna.dalam melatih hidup penuh cinta dan ikhlas.

Kami penulis bukanlah manusia yang indah, namun dalam karya syair ini, semoga menjadi semangat perbaikan diri bagi kami dan juga semangat perbaikan diri bagi pembaca.

Kami penulis sangat berharap agar dakwah kami lewat media syair & puisi ini mampu membuka hati dan pikiran kita agar lebih mengenal Allah dan lebih memantapkan hati kita untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wa barokatuh

Jakarta, Juli 2018

Penulis

Bagian I

*Ku Ingin
Menggapai Surga
Bersamamu*

Daftar Isi

Bagian I	1
Daftar Isi	2
Seruan Hati.....	5
Aku Haus	6
Langkah	7
Lupakanlah.....	8
Hapuslah Air Matamu	9
Dera Cambuk Iman	10
Rahim atau Hati	12
Manusia Bertopeng	14
Muara Laki-laki	15
Tuubat Adzab	18
Maaf dari Mayat Hidup	20
Bidadari Nan Indah	22
Nilai Hina Wanita	23
Wirid Tahajud	24
Pemburu Nasi	25
Pencerminan Kekuasaan Illahi	26
Hidup Dalam Rangkaian Tasbih	27
Mengurai Asma-Mu dalam Rangkaian Tasbih	29
Wahai Hati yang lelah	30
Bicara Cinta	31
Duka Hati	32
Dzikir Cinta	33
Doa Untukmu Kasih	34
Ku Sapa Dirimu Dalam Doa	35
Dalam Diamku Ada Rindu	37

Mengukir Cinta Dalam KemuliaanNya	38
Hati-hati Pesona Dunia Maya	40
Wahai hatiku	42
Kepadamu wahai sahabat hatiku	43
Dia	44
Senja Dalam Renungan	45
Indahnya Pernikahan	46
Biru hatinya	47
Wahai Diri	51
Rindu Yang Terhalang Dinding	53
Hemmm ..Ssenandung Dibalik Jeruji Kasih	54
Dunia	58
Ketika Takdir Menyapa Cinta	59
Indahnya Rembulan Tegar	61
Sesingkat Cahaya matahari	63
Untaian Indah Bidadari Dunia	64
Hmm	67
Senyuman	69
Mozaik kehidupan	70
Istana Hati	71
Di Kala Menyapa	72
Balada Pedagang Kaki Lima	74
Manusia Munafik	76
Dera-dera Catatan Amal	78
Satu Cita	79
Lukisan Dusta Manusia	80
Kampusku Taman Surgaku	81
Semesta Diri	83
Hamparan Waktu	85

Senja Dalam Renungan	86
Kehambaanku PadaMu	87
Aku Yang Berlumur Dosa	89
Bayang Kematian	91
Terima kasih Allah.....	94

Seruan Hati

Ku rasakan nikmatnya udara
Ku nikmati sejuknya air
Ku bahagia hangatnya api

Sekejap ku gembira
Sekejap jua tertetes air mata
Satu jam aku tertawa
Satu jam jua aku tersedu

Kadang ku rasakan senyum gelora
Di mana hati pikiranku satu tujuan
Dimana kata-kata tersusun rapi
Di situ keberhasilanku terlihat

Kadang ku menangis
Teriring dinginnya angin
Di mana pandangan kosong
Hati pikiranku lepas tak terkendali
Kata-kata muncul di permukaan
Tak satupun membuatku tersenyum
Dan ku teteskan air mata
Dalam satu per satu kata

Lintang alih mengejutkan penglihatanku
Adzanpun mengingatkanku
Terjepit antara sore dan malam
Hening mencekam

Aku Haus

Aku seorang faqr
Aku faqr cinta ilahi
Aku lapar buah surgawi
Aku dahaga air kautsar

Aku pergi ke gunung
Mencari buah
Untuk hilangkan lapar ku
Tidak... tidak kenyang

Aku pergi ke danau
Mencari air
Untuk hilangkan dahaga ku
Masih... masih haus

Kemana lagi
Pencarian ku
Aku cukup dengan dunia
Tapi aku kekurangan surga

Langkah

Langkah kiri
Langkah kanan
Tak akan pernah bersatu

Perputaran rodapun
Tak akan pernah menjadi satu
Walau mereka sudah searah

Tangan kanan dan kiri
Tak pernah searah
Mereka selalu mendahului
Untuk dapat sejalan

Itulah kenyataan
Dalam kehidupan
Dimana ada persamaan
Pasti ada perbedaan

Mungkinkah daku dapat searah setujuan

Lupakanlah

Lupakanlah orang yang telah menyakitimu
Lupakanlah orang yang telah mengecewakanmu
Lupakanlah orang yang telah membohongimu...
Lupakanlah orang yang telah membuatmu bersedih
Lupakanlah orang yang telah membuatmu menangis
Lupakanlah orang yang telah mendzolimi dirimu
Lupakanlah orang yang telah mengkhianatimu

LUPAKANLAH..

Lupakanlah dan Ma'afkanlah Semua kesalahannya..

Hapuslah segala air matamu
Hapuslah segala kesedihanmu
Hapuslah segala kekecewaanmu

MA'AFKANLAH SEMUA KESALAHANNYA..

Tersenyumlah..karena akan ada saatnya seseorang yang
akan menggantikan kesedihamu dengan kebahagiaan,
Tangisanmu dengan senyuman,
Kekecewaanmu dengan ketenangan.

Hapuslah Air Matamu

Adakalanya kita perlu menangis
Dan ada kalanya kita perlu tertawa
Agar kita tahu mahalny nilai air matamu

Bersyukur pada orang yang menyakitimu
Karena dia yang telah mendidikmu untuk mengerti
kasih sayang
Bersyukur pada orang yang tak memperdulikanmu
Karena dia yang memupukmu berdikari
Bersyukur pada orang yang telah menjatuhkanmu
Karena dia yang memperhebat kemampuanmu
Bersyukur pada orang yang menyiksa dan mendzolimi
kamu
Karena dia yang menguji kesabaranmu dan ketabahanmu
Hingga Allah ridlo dan sayang padamu..

Ya Allah Ya Tuhanku...
Sesungguhnya aku memohon padaMu akan
kecintaanMu
Dan kecintaan orang yang mencintaiMu..
Ya Allah, ya tuhanku jadikanlah cinta kepadaMu sesuatu
yang sangat aku cintai lebih dariku, hartaku, keluargaku
dan air yang dingin.

Dera Cambuk Iman

Berkali-kali cambuk terhujam di punggungku
Satu, dua, tiga hingga seratus kali

Sepuluh kali cambuk pertama
Ku ingat saat kau sentuh hatiku
Beralut kesucian untuk cinta pada illahi

Sepuluh kali cambuk kedua
Kau teteskan air cinta
Memelukku erat dalam syahwat dunia

Sepuluh cambuk ketiga
Kau pisahkan ilmu dari hakikatnya
Noda demi noda kau balutkan di raga

Sepuluh cambuk ke empat
Teringat kata darimu “Disyukuri”
Padahal itu adalah jerat-jeratmu pada semua wanita
Untuk membungkam tanpa daya

Sepuluh cambuk kelima
Dada ini bergemuruh menolak nyata kebodohan
Kenapa diriku terlena
Hingga hawaku menguasai ruhku

Sepuluh cambuk keenam
Topeng-topeng wajah itu terbuka
Penipuan dan pengkhianatan
Semua hanya karena harta dan pemuas sandiwara

Sepuluh cambuk ketujuh
Telah habis ku persembahkan semua atas nama cinta
Luluhlantahkan tegarnya suara
Dan terjatuh dalam lumpur hitam

Sepuluh cambuk kedelapan
Punggunku telah terasa sakit membiru
Membungkam pada ketidakadilan dari manusia munafik
Pengaduk keburukan dan kebaikan tanpa dosa

Sepuluh cambuk kesembilan
Ku terima hukum-Mu Tuhan
Dera demi dera pukulan dalam lafadz bismillah
Terbuka tabir ampunanMu

Sepuluh cambuk kesepuluh
Ilmu ini masuk dalam jiwa
Hakikat iman kembali
Diriku telah menerima hukuman ghairu muhson

Seratus cambuk
Melupakan manusia-manusia yang membuatku hina
Yang menipu berbalut agama
Yang tak merasa bersalah pada sandiwara
Ku pejamkan mata
Agar karma-Nya yang bicara

Dalam sujudku serasa hidup kembali dari kematian
Luka-luka yang melukis di punggung
Jiwa yang kembali pada raga
Cinta yang kembali pada pemilik-Nya
Dalam dekapan hangat ampunan-Nya

Rahim atau Hati

Haruskah sebutan anak hanya yang terlahir dari rahim ibunya
Jika demikian kenapa begitu banyak anak-anak yang terbuang sia-sia
Jika keridhoan hanya tersandar pada ibu kandungnya
Apakah adil bagi ibu-ibu yang melahirkan dari hatinya
Apakah jauh lebih tinggi derajat rahim daripada hati

Dulu kalian katakan bahwa telah lari kasih sayang seorang ibu
Dulu iba kalian tampakkan untuk menggapai prestasi
Dusta jadi nyata
Seakan menjadi lingkaran kebenaran kehidupan kalian

Panah-panah berpakaian kebaikan
Namun ternyata adalah lumpur-lumpur hitam
Kalian warnakan dalam putihnya hatiku
Hingga tak mampu ku bedakan mana ketulusan sejati

Telah hitam kelam hati ini
Telah tertumbuk halus bagai debu
Sirna bersama kebenaran-kebenaran yang tertampak
Tanpa sisa cinta dan keridhoan sedikitpun

Tanpa maaf kalian pergi
Tanpa salah kalian merasa berprestasi
Tanpa kenal jasa telah sombongkan diri
Berjalan di muka bumi menebar sandiwara lagi

Wahai anak

Tak ada jasa saat kalian bukan lahir dari rahimku

Tak ada duka saat kalian hilangkan jejak diri

Tak ada ingin persembahkan apapun ku terima darimu

Wahai anak

Saat batangan-batangan emas kalian miliki

Saat jabatan tinggi telah kalian duduki

Saat istana menjadi istirahatmu

Tak akan cukup untuk membeli luka dusta kalian

Dunia sekejap mata

Tak akan ku kotori diri dengan kebencian tanpa makna

Karena tuhan tahu segalanya

Sujud kalian pada-Nya hanya akan sia-sia

Saat kalian lupa bersimpuh di kaki ibu yang terluka

Manusia Bertopeng

Di ujung akhir zaman
Manusia berkelana dengan topeng-topeng dunia
Bersorban kepala dengan kerudung agama
Bertopi dengan jabatan kebaikan

Di ujung akhir zaman
Telah terbukti berulang kali
Pemuka agama menjual jiwa agama
Diselimuti untaian kata indah untuk melenakan mangsanya

Diujung akhir zaman
Tak mampu bedakan mana penipu sesungguhnya
Jika dulu manusia bisa dibedakan dengan perilaku
Jika dulu manusia bisa dibedakan dengan bahasa
Jika dulu manusia bisa dibedakan dengan agama

Diujung akhir zaman
Manusia bertopeng dengan pakaian agama
Cap putih sungguh nista
Cap hitam kasihan ilmunya
Cap abu-abu merasa tak berdosa

Manusia bertopeng
berkeliaran diantara orang-orang yang hampa jiwa
untuk memangsa tanpa sisa
dari kebaikan semu semata
Dan menjatuhkan dalam neraka dunia